



Volume : 04
Nomor : 02
Bulan : Mei
Tahun : 2018
http : //ejurnal.pps.ung.ac.id/index.php/AKSARA/index

**Peningkatan Kemampuan Menulis Teks Laporan Hasil Observasi
Melalui Penerapan Discovery Learning Pada Siswa Kelas X IPS 4
SMA Negeri 1 Gorontalo Tahun Pelajaran 2016-2017**

Herlina Yasin
SMA NEGERI 1 GORONTALO
herlinayasin@gmail.com

Abstract

This research is aimed to describe the learning of writing the text of the observation report using the discovery model. This research includes the introductory research, planning, execution, observation, and reflection. The introductory research held before the execution. The planning held to plan the execution procedure, data source and determine the observation form. Then the execution and ended with reflection.

The data of this research is process data and result action from observation, interview, field record, and documentation. The source of the data is teacher and students in teaching and learning process. This activity is in two cycles. The result of the research shown that the discovery learning model can increase student ability in the learning of writing the text of the observation report. This is shown in cycle one and two. In cycle one the lowest mark is 30 and highest is 95 with the average 58, 29. While in the second cycle the lowest mark is 70 and highest is 100 with the average 84, 82. Based on this research, it is suggested to the teacher that in the learning of writing the text of the observation report they should follow the discovery learning model.

Keywords: Ability, Write The Text of The Observation Report, Discovery Learning

Pendahuluan

Bahasa adalah alat komunikasi manusia. Selain sebagai alat komunikasi, bahasa juga merupakan lambang identitas dan jati diri sebagai makhluk Tuhan. Sebagai lambang identitas manusia, maka bahasa menjadi modal utama dalam menyampaikan pikiran dan pendapatnya. Bahasa pula yang menjadi penanda antara satu kelompok dengan kelompok lainnya dan antara satu komunitas dengan komunitas lainnya.

Sebagai lambang identitas dan jati diri, maka bahasa Indonesia dijadikan sebagai bahasa negara dan bahasa pemersatu bangsa. Sebagaimana yang tercantum dalam Undang-Undang pasal 25 ayat 2 yang menyatakan bahwa Bahasa Indonesia berfungsi sebagai jati diri bangsa, kebanggaan nasional, sarana pemersatu berbagai suku bangsa, serta sarana komunikasi antar daerah dan antarbudaya daerah. (Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan 2011 : 13)

Pada kurikulum 2013 menempatkan bahasa Indonesia sebagai penghelai ilmu pengetahuan, mengharuskan pemakai dan pengguna bahasa meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dalam berbahasa. Kemampuan yang dimaksud meliputi kemampuan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Namun dalam pelaksanaannya kemampuan dari empat keterampilan tersebut tidak sesuai dengan apa yang diharapkan dan salah satu penyebabnya adalah ketidaktepatan dalam memilih metode yang sesuai dengan karakteristik materi yang diberikan. Khusus untuk materi pembelajaran menulis dalam kurikulum 2013 kelas X IPS 4,



kemampuan yang harus dicapai adalah kemampuan menulis teks laporan hasil observasi. Kemampuan menulis harus terintegrasi dengan kemampuan membaca, karena seorang dari membaca barulah dapat menulis dengan baik. Tetapi, kenyataan di lapangan hal tersebut tidak tercapai. Sebagai contoh untuk pembelajaran menulis teks laporan hasil observasi dengan metode penugasan siswa hanya mampu menulis dengan mengikuti contoh yang telah ada, tanpa memperhatikan objek yang telah diamatinya.

Masalah yang ditemukan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia adalah tidak tercapainya kompetensi dasar yang telah ditentukan sebelumnya terutama kompetensi menulis. Menurut Mulyasa (2013: 66) kompetensi merupakan perpaduan dari pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap yang direfleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak.

Untuk siswa kelas X IPS 4 SMA Negeri 1 Gorontalo telah teridentifikasi bahwa kemampuan menulis siswa terutama pada pembelajaran menulis teks laporan observasi sangat rendah. Rendahnya kemampuan siswa tersebut dapat dilihat pada (1) rendahnya kemampuan siswa dalam menentukan judul teks laporan hasil observasi, (2) rendahnya kemampuan siswa dalam membuat definisi umum, (3) rendahnya kemampuan dalam membuat deskripsi bagian, (4) rendahnya kemampuan dalam membuat deskripsi manfaat, (5) rendahnya kemampuan dalam menulis sesuai dengan ejaan yang disempurnakan.

Data hasil kegiatan yang dilaksanakan pada tanggal 20 September 2016, diperoleh hasil yang kurang memuaskan. Karena rata-rata perolehan nilai adalah 34,38 atau ada 22 orang siswa yang mendapat nilai di bawah kriteria ketuntasan minimal yaitu 75, dengan demikian kompetensi dasar yang diharapkan tidak tercapai.

Berdasarkan hasil observasi diketahui bahwa faktor penyebab rendahnya kemampuan menulis teks laporan observasi ini disebabkan oleh dua faktor, yaitu faktor siswa dan faktor guru itu sendiri. Faktor siswa adalah kecenderungan kurang berimajinasi, menuangkan ide dalam tulisannya. Kekurangan tersebut mengakibatkan siswa belum mampu menulis teks laporan hasil observasi sesuai dengan struktur laporan hasil observasi, yang ditandai dengan ketidakmampuan dalam menentukan judul, membuat definisi umum, deskripsi bagian, deskripsi manfaat, serta membuat paragraf yang baik disertai dengan penulisan ejaan yang tepat.

Sedangkan faktor guru adalah kurangnya kreativitas guru dalam proses pembelajaran terutama dalam menentukan model pembelajaran yang tepat. sehingga berdampak pada hasil belajar peserta didik yang kurang memadai. Model yang sebelumnya *problem based learning* yaitu dengan belajar memecahkan masalah dengan menugaskan siswa mencari masalah yang terdapat dalam gambar ternyata kurang tepat.

Kurangnya kemampuan dalam hal menulis teks laporan hasil observasi siswa kelas X IPS 4 SMA Negeri 1 Gorontalo membuat peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian berkaitan dengan pembelajaran menulis teks laporan dalam rangka meningkatkan kemampuan siswa. Berdasarkan hasil diskusi dengan teman sejawat, maka ditetapkanlah solusi berupa penggunaan model *discovery learning*.

Metode Penelitian



Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilakukan di SMA Negeri 1 Gorontalo. Kelas yang digunakan untuk penelitian ini adalah kelas X IPS 4 SMA Negeri 1 Gorontalo yang berjumlah 28 orang, meliputi 18 orang laki-laki dan 10 orang perempuan. Pemilihan latar ini mengacu pada pertimbangan yang dikemukakan oleh Spradley bahwa bagi peneliti subyek penelitian hendaknya (a) sederhana, (b) mudah, (c) tidak kentara melakukan penelitian, (d) mudah memperoleh izin dan (e) kegiatannya terjadi berulang-ulang. Prosedur dalam penelitian ini mencakup langkah-langkah (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) Pengamatan dan evaluasi, (4) refleksi.

Tahap Perencanaan

Pada tahap ini, aktivitas yang dilakukan adalah mengidentifikasi masalah-masalah yang dialami oleh peserta didik pada mata pelajaran bahasa Indonesia dan sekaligus menerapkan model apa yang dilakukan pada penelitian tindakan kelas. Dengan memahami hal ini maka metode eksperimen yang memiliki kesesuaian dengan permasalahan tersebut. Adapun langkah-langkah dilakukan peneliti yaitu: (a) berkonsultasi dengan pihak-pihak yang terkait dengan pelaksanaan penelitian tindakan seperti dosen pembimbing, kepala sekolah dan para guru pengamat.(b) Merencanakan pembelajaran yang diterapkan dalam kegiatan penelitian, (c) memperjelas materi pokok yang menjadi sasaran pelaksanaan penelitian,(d) mengembangkan skenario pembelajaran dengan model *discovery learning* (e) menyiapkan sumber belajar yang digunakan, (f) mengembangkan format evaluasi dalam hal ini tes hasil belajar (g) dan menyiapkan instrumen observasi aktifitas siswa, dan kegiatan guru.

Pelaksanaan Tindakan

Pada pelaksanaan tindakan materi yang disajikan melalui penggunaan bahan/alat yang mendukung pelaksanaan kegiatan belajar dengan model *discovery learning* dengan mengacu pada skenario pembelajaran. Adapun langkah-langkah pelaksanaannya, yaitu diawali dengan kegiatan Pendahuluan. Dalam kegiatan pendahuluan ini gurumenyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran, mengajukan pertanyaan-pertanyaan tentang materi yang sudah dipelajari dan terkait dengan materi yang akan dipelajari, mengantarkan peserta didik kepada suatu permasalahan atau tugas yang akan dilakukan untuk mempelajari suatu materi dan menjelaskan tujuan pembelajaran atau KD yang akan dicapai, dan menyampaikan garis besar cakupan materi dan penjelasan tentang kegiatan yang akan dilakukan peserta didik untuk menyelesaikan permasalahan atau tugas.

Selanjutnya adalah kegiatan inti. Kegiatan inti merupakan proses pembelajaran untuk mencapai tujuan, yang dilakukan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk secara aktif menjadi pencari informasi, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.

Berikutnya adalah aplikasi dari keenam kegiatan belajar (*learning event*) yang diuraikan sebagai berikut. Langkah pertama adalah *Stimulation*/ pemberian rangsangan. Dalam kegiatan *stimulation*, guru membuka secara luas dan bervariasi kesempatan peserta didik untuk melakukan pengamatan terhadap lingkungan sekolah melalui kegiatan: melihat, menyimak, mendengar, dan membaca. Guru memfasilitasi peserta didik untuk melakukan pengamatan, melatih mereka untuk



Volume : 04
Nomor : 02
Bulan : Mei
Tahun : 2018
http : //ejurnal.pps.ung.ac.id/index.php/AKSARA/index

memperhatikan (melihat, membaca, mendengar) hal yang penting dari suatu benda atau objek. Langkah kedua adalah *Problem statement* (identifikasi masalah). Dalam tahapan ini guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk melakukan identifikasi terhadap permasalahan yang disajikan. Langkah ke tiga, *Data Collection*/ pengumpulan data. Dalam kegiatan pengumpulan data, guru membuka kesempatan secara luas kepada peserta didik untuk bertanya mengenai apa yang sudah dilihat, disimak, dibaca atau dilihat. Guru perlu membimbing peserta didik untuk dapat mengajukan pertanyaan-pertanyaan tentang yang hasil pengamatan objek yang konkrit sampai kepada yang abstrak berkenaan dengan fakta, konsep, prosedur, atau pun hal lain yang lebih abstrak. Pertanyaan yang bersifat faktual sampai kepada pertanyaan yang bersifat hipotetik. Dari situasi tersebut peserta didik dilatih menggunakan pertanyaan dari guru, bagi peserta didik yang masih memerlukan bantuan guru untuk mengajukan pertanyaan sampai ke tingkat di mana peserta didik mampu mengajukan pertanyaan secara mandiri. Melalui kegiatan bertanya dikembangkan rasa ingin tahu peserta didik. Semakin terlatih dalam bertanya, maka rasa ingin tahu semakin dapat dikembangkan. Pertanyaan tersebut menjadi dasar untuk mencari informasi yang lebih lanjut dan beragam dari sumber yang ditentukan guru sampai yang ditentukan peserta didik, dari sumber yang tunggal sampai sumber yang beragam. Langkah ke empat adalah *Data Processing*. Tindak lanjut dari bertanya adalah menggali dan mengumpulkan informasi dari berbagai sumber melalui berbagai cara. Untuk itu peserta didik dapat membaca buku yang lebih banyak, memperhatikan fenomena atau objek yang lebih teliti, atau bahkan melakukan eksperimen. Dari kegiatan tersebut terkumpul sejumlah informasi. Informasi tersebut menjadi dasar bagi kegiatan berikutnya yaitu memeroses informasi untuk menemukan keterkaitan satu informasi dengan informasi lainnya, menemukan pola dari keterkaitan informasi dan bahkan mengambil berbagai kesimpulan dari pola yang ditemukan. Langkah ke lima adalah *Verification* / Pembuktian. Kegiatan yang dilakukan dalam tahapan ini adalah menuliskan atau menceritakan apa yang ditemukan dalam kegiatan mencari informasi, mengasosiasikan dan menemukan pola. Hasil tersebut disampaikan di kelas dan dinilai oleh guru sebagai hasil belajar peserta didik atau kelompok peserta didik tersebut. Selanjutnya langkah ke enam adalah *generalization* / menarik kesimpulan. *Generalization* adalah kegiatan menarik kesimpulan berdasarkan proses yang telah dilalui sesuai dengan langkah-langkah, baik melalui pengamatan sampai pada pembuktian.

selanjutnya dalam kegiatan penutup, guru bersama-sama dengan peserta didik dan/atau sendiri membuat rangkuman/simpulan pelajaran, melakukan penilaian dan/atau refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan secara konsisten dan terprogram, memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran, merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pembelajaran remedi, program pengayaan, layanan konseling dan/atau memberikan tugas baik tugas individual maupun kelompok sesuai dengan hasil belajar peserta didik, dan menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya.

Pengamatan



Pada tahap ini, guru pengamat yang berjumlah satu orang mengobservasi kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh pelaksana pembelajaran dengan mengacu pada format instrumen observasi tentang pelaksanaan model pembelajaran *discovery learning* untuk mengukur kemampuan mengajar guru. Kemudian untuk mengukur kemampuan siswa pada materi yang diajarkan maka dilakukan dengan tes hasil belajar.

Pada proses pengamatan, akan diamati jalannya pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan mengamati kegiatan siswa selama mengikuti pembelajaran berlangsung. Pengamat ikut membantu mengoreksi dan menilai hasil kegiatan belajar siswa dalam mengerjakan tugas tentang materi yang diajarkan.

Refleksi

Dalam kegiatan merefleksi tindakan, yaitu peneliti bersama satu orang guru pengamat melakukan evaluasi tindakan dengan mengacu pada instrumen observasi dan skenario yang telah disusun, peneliti melakukan pertemuan dengan guru pengamat untuk membahas hasil pengamatan kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan skenario pembelajaran yang telah dilakukan. Hasil pertemuan tersebut membicarakan atau membahas hasil analisis data sehingga akan diperoleh beberapa kesepakatan. Analisis data yang meliputi data hasil observasi aktivitas peserta didik, serta data hasil observasi kegiatan guru. pada siklus I peneliti (1) Memperbaiki pelaksanaan tindakan sesuai hasil evaluasi, (2) Materi diperdalam lagi dengan sasaran adalah memperbanyak latihan soal untuk dikerjakan oleh siswa sehingga pada siklus ini dapat ditingkatkan aktivitas belajar dan hasil belajar sesuai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Data pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini diperoleh dari dua siklus yang proses kegiatan belajar mengajar terlaksana sesuai dengan rencana kegiatan pembelajaran yang termuat pada Rencana Pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang telah disusun, adapun materi yang diajarkan adalah " Menulis Teks laporan Hasil Observasi" yang dideskripsikan sebagai berikut :

Siklus I

Langkah-langkah yang dilakukan pada siklus 1 adalah sebagai berikut. Pertama adalah tahap perencanaan. Kegiatan yang dilakukan pada tahapan ini adalah (1) berkonsultasi dengan kepala SMA Negeri 1 Gorontalo, (2) mendiskusikan kegiatan yang akan dilakukan bersama kepala sekolah dan guru mitra; (3) melakukan observasi awal terhadap subjek penelitian dalam rangka mengidentifikasi masalah; (4) menganalisis penyebab masalah; (5) menentukan faktor-faktor yang diduga sebagai penyebab masalah; (6) membuat skenario pembelajaran; (7) membuat lembar observasi; (8) Menyiapkan LKS; (9) menyusun instrumen penilaian.

Tahapan yang kedua adalah pelaksanaan tindakan. Pelaksanaan pembelajaran pada siklus I dilaksanakan selama 4 jam pelajaran (4 x 90 Menit) dalam seminggu, dengan kompetensi dasar Menyusun teks laporan hasil observasi, tanggapan deskriptif, eksposisi, eksplanasi dan cerita pendek sesuai dengan karakteristik teks yang akan dibuat baik secara lisan maupun tulisan.



Berdasarkan RPP atau skenario pembelajaran yang telah dibuat, tahap-tahap perencanaan pembelajaran dengan menggunakan Model *Discovery Learning* adalah sebagai berikut: Pendahuluan (1) Mengkondisikan kelas dengan Siswa merespon salam dan pertanyaan dari guru berhubungan dengan kondisi dan pembelajaran sebelumnya. (2) Siswa menerima informasi tentang keterkaitan pembelajaran sebelumnya dengan pembelajaran yang akan dilaksanakan. (3) Siswa menerima informasi kompetensi, materi, tujuan, manfaat, dan langkah pembelajaran yang akan dilaksanakan. (4) Kedalaman pengetahuan tentang kemampuan siswa tentang menyusun teks hasil observasi dipancing oleh guru dengan mengamati gambar. Kegiatan Inti (1) /Pemberian rangsangan, *Problem Statement, Data collection, Data processing, Verification), Generalisation*

Indikator keberhasilan yang dicapai dalam pembelajaran ini adalah (1) siswa dapat menentukan judul teks laporan hasil observasi, (2) siswa dapat menentukan definisi umum teks laporan hasil observasi (3) siswa dapat menentukan deskripsi bagian teks laporan hasil observasi (4) siswa dapat menentukan deskripsi manfaat teks laporan hasil observasi dan (5) siswa dapat menulis sesuai dengan ejaan yang benar . Dalam mencapai tujuan dan indikator keberhasilan dalam pembelajaran pada siklus I tersebut, maka kegiatan pelaksanaan pembelajaran pada pertemuan pertama dilaksanakan dalam 3 tahap yaitu, kegiatan awal, inti dan akhir (penutup).

Pertemuan Pertama

Pertama kegiatan awal pembelajaran yang dilaksanakan selama 10 Menit, yang diawali dengan berdoa sebagai ungkapan rasa syukur terhadap kehidupan yang telah diberikan, pengecekan kehadiran siswa, apersepsi dan memotivasi siswa dengan mengajukan pertanyaan yang berhubungan dengan materi menulis teks laporan hasil observasi, menyampaikan tema pembelajaran dan menyampaikan indikator pembelajaran melalui slide, serta mengeksplorasi pengetahuan awal siswa dengan menanyakan apa yang mereka ketahui tentang teks laporan hasil observasi dan apa manfaat yang diperoleh jika menguasai pembelajaran ini . Pada tahap ini peneliti juga menyampaikan kepada siswa tentang bagaimana proses pembelajaran yang akan dilaksanakan dengan model *discovery learning*

Kedua, kegiatan inti dilaksanakan selama 70 menit, peneliti mengkondisikan siswa dengan membaginya dalam 6 kolompok, yang setiap kelompoknya berjumlah 5 orang . siswa mencermati gambar yang bertema lingkungan sebagai bentuk rangsangan. Kegiatan selanjutnya bertanya jawab perihal gambar yang ditampilkan. Agar siswa aktif bertanya, maka guru memancing sekaligus memberikan motivasi kepada siswa untuk mengajukan pertanyaan. Dari beberapa pertanyaan tersebut guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menjawab sebagai bagian dari proses berpikir. Kemudian langkah selanjutnya siswa mengidentifikasi masalah berdasarkan pertanyaan-pertanyaan tersebut sekaligus memecahkan masalah yang ditemukan. Dalam kegiatan pengumpulan data siswa melabeli dan mengidentifikasi gambar serta menggali informasi tentang teks laporan hasil observasi, selanjutnya siswa Setelah itu untuk pembuktian siswa melaporkan hasilnya dan siswa lainnya memberikan tanggapan. Pada pengolahan



data informasi yang diperoleh dilaporkan. Kegiatan inti terakhir adalah menyimpulkan materi pembelajaran dipandu oleh guru.

Dalam membagi kelompok dilakukan dengan cara acak dengan menempatkan siswa pandai bersama-sama dengan siswa yang kemampuannya sedang atau kurang dan atau siswa laki-laki dengan siswa perempuan. Tiap anggota kelompok dibagikan LKS teks laporan hasil observasi, serta contoh format analisis teks laporan hasil observasi yang ada dalam LKS sebagai pemberian rangsangan. Masing-masing anggota kelompok menentukan atau memilih bagian yang akan dianalisis, baik dari segi kata, kalimat serta struktur teks laporan hasil observasi dengan terlebih dahulu memperhatikan gambar yang telah disiapkan, kemudian mendiskusikan secara berkelompok. Setelah masing-masing anggota menemukan tugasnya, selanjutnya mereka menerapkan hal yang ditemukannya dalam bentuk menulis teks laporan hasil observasi yang telah ditentukan sebelumnya. Guru menjelaskan kembali bahwa pembelajaran kali ini menerapkan model *discovery learning*. Ketika guru menguraikan langkah-langkah yang akan mereka lakukan nampaknya siswa gembira karena mereka akan melakukan kegiatan di luar kelas.

Setelah masing-masing kelompok menyelesaikan tugas yang diberikan, kemudian masing-masing kelompok mempresentasikan hasilnya. Dari hasil diskusi yang mereka lakukan, mereka menemukan titik temu tentang struktur laporan hasil observasi yang benar.

Langkah berikutnya guru memberikan beberapa pertanyaan sebagai rangsangan terhadap apa yang telah amati dan selidiki. Awalnya siswa ragu-ragu dalam menjawab, akan tetapi setelah diberikan penguatan bahwa apa yang mereka lakukan sudah tepat, dan lebih memberikan motivasi kepada siswa untuk menjawab pertanyaan, maka dengan serempak mereka menjawab, dan peneliti memberikan kesempatan kepada mereka yang ditunjuk untuk menjawab pertanyaan.

Kegiatan pada akhir pembelajaran adalah mereview pembelajaran yang telah dilakukan, hal ini dapat dilakukan dengan baik oleh guru dan siswa. Guru juga memberi kesempatan kepada siswa yang ingin bertanya, tetapi hanya beberapa siswa yang bertanya, selanjutnya guru menginformasikan kegiatan lanjutan yang akan dilaksanakan pada pertemuan berikutnya.

Pertemuan Kedua

Pertama, kegiatan awal dilaksanakan selama 10 menit diawali dengan mengajak siswa berdoa, sebagai bentuk rasa syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa, karena telah memberikan kesempatan untuk bisa bertemu kembali dalam keadaan sehat wal afiat, mengecek kehadiran siswa dan mengadakan apersepsi dengan mengajukan pertanyaan, apakah mereka masih ingat dengan tugas sebelumnya? tugas tersebut mencari teks observasi, semua siswa dengan bersemangat menjawab “ya”, guru menggali kembali pengetahuan siswa mengenai materi menulis laporan hasil observasi yang sudah dibahas pada pertemuan sebelumnya. Ada beberapa siswa yang menjawab pertanyaan, salah satunya, Melisa Anggraini, dengan percaya diri. dia menjelaskan materi tentang laporan observasi. Setelah semuanya cukup jelas bagi siswa, guru memberikan lembar post tes kepada masing – masing siswa sebagai tindak lanjut dari pertemuan sebelumnya.



Kedua, kegiatan inti yang dilaksanakan selama 70 menit. Pada kegiatan ini siswa ditugaskan mengamati LKS serta contoh laporan hasil observasi. Setelah itu siswa ditugaskan membaca contoh laporan hasil observasi. dengan memperhatikan unsur-unsur kelengkapan laporan hasil observasi. Selanjutnya peserta didik membacakan hasil pekerjaannya di depan kelas. Tugas dikerjakan secara individu dengan tujuan untuk mengetahui tingkat kemampuan siswa dalam menulis menulis laporan hasil observasi.

Ketiga, pada akhir pembelajaran adalah mereview pembelajaran yang telah dilakukan, Guru juga memberi kesempatan kepada siswa yang ingin bertanya, dan memberikan apresiasi kepada siswa yang telah membacakan hasil pekerjaannya. Setelah melakukan kegiatan pembelajaran, guru dan mitra melakukan diskusi tentang kekurangan yang perlu diperbaiki dan kelebihan yang perlu ditingkatkan dalam siklus II.

Siklus II

Pelaksanaan siklus II dilaksanakan dalam dua kali pertemuan atau 4 X IPS 4 40 menit. Adapun instrumen yang harus disiapkan dalam pelaksanaan siklus II hampir sama dengan siklus I. Instrumennya yaitu RPP siklus II, LKS, lembar pertanyaan kuis siklus II, lembar observasi untuk siswa dan guru siklus II.

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus II mempunyai langkah – langkah pembelajaran yang sama dengan siklus I, hanya saja pada kegiatan apersepsi tidak dilakukan dengan memberikan siswa pertanyaan, tetapi mengecek setiap kelompok apakah sudah membaca contoh laporan hasil observasi yang telah dibagikan oleh guru pada pertemuan sebelumnya. Hal ini dapat dilakukan dengan baik oleh siswa, terlihat dari perwakilan kelompok sangat siap.

Kegiatan inti, seperti halnya di siklus I siswa Berdoa dengan serius dan tertib, sampai memperhatikan penyampaian tujuan sudah sangat baik. Saat bergabung dengan kelompok telah dilakukan baik oleh siswa. Setiap anggota tampak memperhatikan kembali contoh teks laporan hasil observasi dan membandingkan dengan apa yang telah mereka buat sebelumnya. Begitu pula pada saat berdiskusi siswa yang kurang pandai sudah mulai bisa bersaing dengan siswa yang pandai.

Pada saat guru menginformasikan akan ada beberapa pertanyaan yang berhubungan dengan materi yang telah diberikan sebelumnya dan yang bisa menjawab akan mendapat hadiah, siswa tampak siap menjawab meski terlihat tegang. Pertanyaan demi pertanyaan dapat disampaikan dengan baik oleh guru dan siswa juga dapat menjawab dengan baik, walaupun kelas terdengar agak ramai tetapi tetap kondusif. Setelah pertanyaan habis, 15 menit sebelum bel pelajaran berbunyi guru memberikan kesempatan kepada masing – masing kelompok untuk membuat rangkuman visualisasi, siswa tampak tenang dalam mengerjakannya. Semua kelompok dapat selesai 5 menit sebelum pelajaran berakhir. Guru menggunakan waktu tersisa untuk melakukan review terhadap pembelajaran yang telah berlangsung dan membagikan kembali teks laporan hasil observasi yang berbeda dengan yang diberikan sebelumnya sebagai bahan bacaan untuk pertemuan ke dua.

Selanjutnya pada pertemuan kedua guru melakukan apersepsi dan kembali menanyakan kepada siswa apakah contoh teks laporan observasi yang dibagikan



kemarin sudah dibaca. Semua siswa menjawab “ya” dengan gembira. Seperti halnya pertemuan kedua pada siklus pertama, pada pertemuan kedua pada siklus ke dua ini pun guru memberikan tugas kepada siswa untuk mengamati lingkungan sekitar dan menjadikan hasil pengamatannya sebagai sebuah laporan Hasil Observasi yang bertema lingkungan. yang mereka kerjakan secara individu dalam waktu 70 menit sebagai bahan evaluasi untuk mengetahui tingkat kemampuan siswa setelah melakukan pembelajaran. Semuanya berjalan dengan lancar. Semua siswa dengan tekun mengerjakan tugasnya masing-masing, tidak ada lagi yang saling kerja sama. Setelah 70 menit berlalu, guru memerintahkan kepada siswa untuk mengumpulkan hasil pekerjaannya dan melakukan refleksi terhadap pembelajaran pada hari itu serta menutup pembelajaran.

Setelah melakukan kegiatan pembelajaran di siklus II, guru mata pelajaran dan mitra melakukan diskusi untuk merefleksi pembelajaran tersebut dan membuat kesimpulan tentang penelitian tindakan kelas yang menggunakan model *discovery learning*.

Agar dapat mengetahui peningkatan kemampuan menulis teks laporan Hasil Observasi ilmu pengetahuan, maka pada akhir siklus pertama diadakan evaluasi tertulis. Tes tertulis berupa menulis laporan hasil observasi yang bertema “cinta lingkungan” Hasil pekerjaan siswa diteliti dan diperiksa dengan menggunakan rubrik penilaian menulis.

Hasil kemampuan siswa menulis laporan Hasil Observasi pada siklus I. dari 28 orang siswa dapat dianalisis 4 aspek yang dinilai yaitu : indikator (1) menentukan judul teks laporan hasil observasi berdasarkan struktur dan ciri-ciri hasil laporan, ada 5 siswa yang dapat menulis dengan sangat baik atau 17,85 %. Siswa yang menulis dengan baik ada 7 orang atau 25,00%. Ada 10 orang siswa yang menulis cukup baik atau 35,71 %, sedangkan yang menulis kurang baik sesuai dengan struktur dan ciri-ciri laporan ada 6 orang siswa atau sama dengan 21,43 %.

Rata-rata kemampuan menulis laporan hasil observasi berdasarkan definisi umum, tampak kemampuan siswa dalam membuat definisi umum teks laporan hasil observasi. Dari 28 orang siswa yang sangat baik dalam membuat definisi umum laporan hasil observasi ada 8 orang siswa atau 28,57 %. Siswa yang baik menentukan definisi umum berjumlah 4 orang siswa atau 14,29 %. Sementara yang kurang tepat menentukan definisi umum laporan hasil observasi ada 12 orang siswa atau 42,86 %, begitu pula dengan siswa yang tidak tepat ada 4 orang siswa atau 14,29 %.

Rata-rata kemampuan siswa menulis deskripsi bagian, terlihat kemampuan siswa dari 28 orang siswa ada 4 orang yang mampu menulis Sangat baik, atau 14,29 %, ada 6 orang siswa yang baik dalam menulis deskripsi bagian atau 21,43 %, sementara siswa yang cukup baik berjumlah 14 orang atau 50,00 %. Sedangkan 4 orang siswa menjawab kurang baik atau 14,29 %.

Rata-rata kemampuan siswa menulis deskripsi manfaat, terlihat kemampuan siswa dari 28 orang siswa ada 2 orang yang mampu menulis Sangat baik, atau 7,14 %, ada 6 orang siswa yang baik dalam menulis deskripsi manfaat atau 21,43 %, sementara siswa yang cukup baik berjumlah 12 orang atau 42,86 %. Sedangkan 8 orang siswa menjawab kurang baik atau 28,57 %.



Volume : 04
Nomor : 02
Bulan : Mei
Tahun : 2018
http : //ejurnal.pps.ung.ac.id/index.php/AKSARA/index

Rata-rata kemampuan siswa menulis sesuai dengan ejaan, dari 28 orang siswa tidak ada yang mampu menulis sesuai dengan ejaan dengan kategori Sangat baik, ada 8 orang siswa yang berkategori baik dalam menulis sesuai dengan ejaan atau 21,43 %, sementara siswa yang cukup baik berjumlah 11 orang atau 19,64 %. Sedangkan 9 orang siswa lainnya berada pada kategori kurang baik atau 8,04 %.

Data di atas menunjukkan adanya peningkatan kemampuan menulis laporan hasil Observasi dibandingkan dengan hasil sebelum diberikan tindakan dengan model discovery learning. Peningkatan keberhasilan secara klasikal dari 34,38% pada kemampuan awal menjadi 58,29 pada siklus I atau terjadi peningkatan sekitar 24,64 %.

Walaupun pada siklus I terdapat peningkatan hasil pembelajaran siswa, namun jika dilihat secara perorangan belum mencapai kriteria ketuntasan minimal yang telah ditentukan oleh sekolah, sehingga perlu dilanjutkan ke siklus II.

Refleksi dan Analisis Siklus 1 dan 11

Bertolak dari hasil pengamatan dan evaluasi proses belajar mengajar siklus I yang telah dikemukakan di atas, diadakan diskusi dengan guru mitra untuk memperoleh gambaran terhadap penyebab belum meningkatnya kemampuan siswa dalam menulis teks laporan hasil observasi, hal-hal yang belum dilakukan oleh guru dalam proses belajar mengajar dan aktivitas siswa yang belum memperlihatkan kemajuan dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil Pengamatan guru mitra terhadap proses belajar yang dilakukan di dalam kelas menggambarkan bahwa sebagian besar kegiatan di dalam kelas masih kurang terlaksana dengan baik, seperti pada saat guru menyampaikan, bahwa siswa akan belajar dengan menggunakan model discovery learning. Tetapi dalam pelaksanaannya siswa belum memahami langkah-langkah pembelajaran tersebut. Hal ini terjadi karena guru dalam menjelaskan prosedur pembelajaran kurang dimengerti siswa. Oleh karena itu, pada siklus berikutnya, guru perlu menjelaskan prosedur pembelajaran yang lebih jelas dan bertanya kepada siswa apa ada yang belum dimengerti.

Pada saat mengamati lingkungan serta berdiskusi dalam kelompok sebaiknya guru terus memantau kegiatan yang mereka lakukan, agar semua anggota kelompok bekerja dan memahami apa yang mereka lakukan. Dengan demikian, perhatian siswa akan terfokus sehingga seluruh anggota kelompok akan terlibat aktif.

Ketika guru memberikan pertanyaan, apa saja yang telah diamati atau diobservasi siswa cukup antusias dalam menjawab sehingga hal tersebut menyebabkan hanya sebagian siswa yang mendapat kesempatan untuk menjawab sedangkan yang lainnya tidak. Hal ini dapat dijadikan catatan untuk siklus berikutnya agar guru lebih baik dalam mengatur waktu, agar siswa mendapat bagian seluruhnya.

Dalam menentukan struktur teks laporan observasi, yang termasuk di dalamnya menentukan judul, menentukan definisi umum dan deskripsi manfaat ada beberapa siswa yang kurang cermat dalam melihatnya. Hal ini diakibatkan karena mereka kurang memahami struktur teks yang telah diberikan pada pertemuan



sebelumnya., sehingga perlu ada perbaikan siklus I, yang nantinya akan ditindaklanjuti pada siklus II.

Setelah dievaluasi hasil pembelajaran mengenai Menulis teks laporan Hasil Observasi, maka dapat diketahui beberapa kelemahan siswa dalam menulis menulis teks laporan hasil observasi. Kelemahan di antaranya pada Menentukan objek pengamatan untuk menyusun teks laporan hasil observasi, menyusun teks laporan hasil observasi dengan cermat dan teliti, kecermatan dalam melakukan observasi, merangkaikan kata, ketepatan dalam menulis ejaan, serta menyusun kalimat.

Selanjutnya pelaksanaan siklus II dilaksanakan dalam dua kali pertemuan atau 4 X 45 menit. Adapun instrumen yang harus disiapkan dalam pelaksanaan siklus II hampir sama dengan siklus I. Instrumennya yaitu RPP siklus II, LKS, lembar pertanyaan kuis siklus II, lembar observasi untuk siswa dan guru siklus II. Pelaksanaan pembelajaran pada siklus II mempunyai langkah – langkah pembelajaran yang sama dengan siklus I, hanya saja pada kegiatan apersepsi tidak dilakukan dengan memberikan siswa pertanyaan, tetapi mengecek setiap kelompok apakah sudah membaca contoh laporan hasil observasi yang telah dibagikan oleh guru pada pertemuan sebelumnya. Hal ini dapat dilakukan dengan baik oleh siswa, terlihat dari perwakilan kelompok sangat siap.

Pada saat guru menginformasikan akan ada beberapa pertanyaan yang berhubungan dengan materi yang telah diberikan sebelumnya dan yang bisa menjawab akan mendapat hadiah, siswa tampak siap menjawab meski terlihat tegang. Pertanyaan demi pertanyaan dapat disampaikan dengan baik oleh guru dan siswa juga dapat menjawab dengan baik, walaupun kelas terdengar agak ramai tetapi tetap kondusif. Setelah pertanyaan selesai, 15 menit sebelum bel pelajaran berbunyi guru memberikan kesempatan kepada masing – masing kelompok untuk membuat rangkuman visualisasi, siswa tampak tenang dalam mengerjakannya. Semua kelompok dapat selesai 5 menit sebelum pelajaran berakhir. Guru menggunakan waktu tersisa untuk melakukan review terhadap pembelajaran yang telah berlangsung dan membagikan kembali teks laporan hasil observasi yang berbeda dengan yang diberikan sebelumnya sebagai bahan bacaan untuk pertemuan ke dua. Pada pertemuan ke dua guru melakukan apersepsi dan kembali menanyakan kepada siswa apakah contoh teks laporan observasi yang dibagikan kemarin sudah dibaca. Semua siswa menjawab “ya” dengan gembira. Seperti halnya pertemuan kedua pada siklus pertama, pada pertemuan kedua pada siklus ke dua ini pun guru memberikan tugas kepada siswa untuk mengamati lingkungan sekitar dan menjadikan hasil pengamatannya sebagai sebuah laporan Hasil Observasi yang bertema lingkungan yang mereka kerjakan secara individu dalam waktu 70 menit sebagai bahan evaluasi untuk mengetahui tingkat kemampuan siswa setelah melakukan pembelajaran. Semuanya berjalan dengan lancar. Semua siswa dengan tekun mengerjakan tugasnya masing-masing, tidak ada lagi yang saling kerja sama. Setelah 70 menit berlalu, guru memerintahkan kepada siswa untuk mengumpulkan hasil pekerjaannya dan melakukan refleksi terhadap pembelajaran pada hari itu serta menutup pembelajaran.

Setelah melakukan kegiatan pembelajaran di siklus II, guru mata pelajaran dan mitra melakukan diskusi untuk merefleksikan pembelajaran tersebut dan membuat



kesimpulan tentang penelitian tindakan kelas yang menggunakan model *discovery learning*.

Berdasarkan hasil pengamatan aktivitas guru dari awal sampai akhir mengalami peningkatan atau mencapai 88,57 %. Demikian pula halnya dengan hasil belajar peserta didik yang telah menunjukkan hasil yang baik

Dari 28 orang siswa yang sangat baik dalam membuat definisi umum laporan hasil observasi ada 16 orang siswa atau 57,14 %. Siswa yang baik menentukan definisi umum berjumlah 8 orang siswa atau 21,43 %. Sementara yang cukup baik menentukan definisi umum laporan hasil observasi ada 4 orang siswa atau 7,14 %, sedangkan yang kurang baik tidak ada.

Rata-rata kemampuan siswa menulis deskripsi bagian, terlihat kemampuan siswa dari 28 orang siswa, ada 10 orang yang mampu menulis Sangat baik, atau 35,71 %, ada 16 orang siswa yang baik dalam menulis deskripsi bagian atau 42,86 %, sementara siswa yang cukup baik menulis deskripsi bagian berjumlah 2 orang atau 3,57 %. Sedangkan siswa yang menulis kurang baik tidak ada.

Rata-rata kemampuan siswa menulis deskripsi manfaat, terlihat kemampuan siswa dari 28 orang siswa ada 14 orang yang mampu menulis Sangat baik, atau 50,00 %, ada 6 orang siswa yang baik dalam menulis deskripsi manfaat atau 29,46 %, Siswa yang cukup baik dalam menulis deskripsi manfaat berjumlah 3 orang atau 5,36 %. Sedangkan yang menulis kurang baik tidak ada.

Rata-rata kemampuan siswa menulis sesuai dengan ejaan, terlihat kemampuan siswa dari 28 orang siswa ada 13 siswa yang mampu menulis Sangat baik atau 46,43 %, ada 13 orang siswa yang baik dalam menulis sesuai dengan ejaan atau 34,82 %, sementara siswa yang cukup baik berjumlah 2 orang atau 3,57 %. Sedangkan siswa yang menulis kurang baik tidak ada.

Berdasarkan Data di atas, menunjukkan adanya peningkatan kemampuan menulis laporan Hasil Observasi dibandingkan dengan hasil kemampuan pada siklus I, dengan model *discovery learning* Peningkatan keberhasilan secara klasikal dari 59,02 pada siklus I, menjadi 84,82 % pada siklus II jadi terjadi peningkatan sekitar 25,8 %.

Refleksi Hasil Belajar Siswa Siklus II

Berdasarkan hasil Pengamatan guru mitra terhadap proses belajar yang dilakukan di dalam kelas menggambarkan bahwa sebagian besar kegiatan di dalam kelas telah terlaksana dengan baik, seperti pada saat guru menyampaikan, bahwa siswa akan belajar dengan menggunakan model *discovery learning*. Siswa telah memahami, apalagi pada saat diberikan kesempatan untuk melakukan pengamatan di lingkungan sekolah, siswa tampak antusias, bahkan terlihat gembira mendapat tugas seperti itu.

Hasil evaluasi siklus II menunjukkan peningkatan yang sangat signifikan terhadap hasil pembelajaran yang telah dilaksanakan. Peningkatan tersebut terlihat dari hasil siklus I 59,02 % menjadi 84,82 % pada siklus II

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian di atas dapat kita peroleh gambaran tentang bagaimana kondisi siklus I sampai pada siklus II terhadap kemampuan akhir siswa



dalam menulis laporan hasil observasi. Uraian tentang hasil yang diperoleh melalui *discovery learning* sehingga model ini memberikan nilai positif pada pembelajaran bahasa Indonesia.

Upaya untuk meningkatkan pembelajaran dan kemampuan siswa terutama dalam pembelajaran menulis membutuhkan kerja keras dan kreativitas seorang guru, agar proses pembelajaran yang diharapkan dapat tercapai. Demikian pula siswa disodorkan hal-hal yang konkret, melalui langkah-langkah menulis laporan hasil observasi memberikan motivasi dan panduan ke arah menulis yang tepat.

Kemampuan secara umum guru dalam mengelola pembelajaran dapat dikatakan sudah berjalan dengan baik. Berdasarkan Penilaian teman sejawat terhadap penampilan guru yang juga bertindak sebagai peneliti, memberikan gambaran baru dalam menyampaikan materi terutama kemampuan menggali potensi siswa yang selama ini sulit mencari bentuk dalam pembelajaran Menulis laporan Hasil Observasi. Pada kegiatan prapembelajaran guru/peneliti terlihat sudah siap untuk melaksanakan pembelajaran Menulis teks laporan Hasil Observasi. Hal ini terbukti dari kesiapan guru dalam menyiapkan ruang, alat, dan media pembelajaran. Dalam kegiatan pembelajaran menulis Menulis laporan Hasil Observasi peneliti menggunakan model *discovery learning*. Lembar kerja siswa, rencana pelaksanaan pembelajaran dan silabus serta beberapa perlengkapan yang menunjang pembelajaran tersebut, sudah disiapkan guru sebelum pembelajaran dimulai. Sehingga pada saat kegiatan belajar mengajar dimulai semua sudah siap.

Pada saat membuka pembelajaran, guru melakukan kegiatan apersepsi mengenai materi yang telah dipelajari sebelumnya. Guru telah menyampaikan kompetensi (tujuan) yang akan dicapai dalam pembelajaran ini. Bila hal ini telah dilaksanakan oleh guru dapat menumbuhkan motivasi siswa dalam belajar. Guru juga telah menyampaikan rencana kegiatan yang akan dilakukan dalam pembelajaran menulis laporan Hasil Observasi baik kegiatan individu maupun kelompok. Hal ini dapat membantu siswa untuk melaksanakan pembelajaran secara tertib dalam melakukan tugas yang diberikan oleh guru selama pembelajaran berlangsung.

Pada kegiatan inti pembelajaran, guru telah melaksanakan tugas dengan baik. Hal ini tercermin dari penguasaan materi pelajaran, strategi/pendekatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru, pemanfaatan sumber belajar/media pembelajaran, pembelajaran yang memicu dan memelihara ketertarikan siswa, penilaian proses dan hasil belajar.

Pada kegiatan penutup, guru telah melakukan refleksi serta membuat kesimpulan. Kesimpulan dibuat oleh guru dengan melibatkan siswa. Guru terlihat melakukan tindak lanjut dengan memberikan arahan, atau kegiatan, atau tugas sebagai bagian remedi/pengayaan. Selain itu guru telah memberikan penguatan atau motivasi kepada siswa, berupa pemberian penghargaan kepada siswa yang aktif dan tepat waktu dalam menyelesaikan tugasnya.

Simpulan dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penerapan model *Discovery learning* dapat meningkatkan kemampuan peserta didik dalam hal



Volume : 04
Nomor : 02
Bulan : Mei
Tahun : 2018
http : //ejurnal.pps.ung.ac.id/index.php/AKSARA/index

menulis laporan hasil observasi. Hal ini dilihat dari hasil tes siklus 1 maupun siklus 11.

Dengan melihat hasil peningkatan kemampuan peserta didik ini maka diajukan saran-saran sebagai berikut. Pertama, saran bagi guru: guru perlu mengembangkan pelaksanaan pembelajaran menulis teks laporan hasil observasi dengan model discovery learning dan media yang bervariasi agar dapat meningkatkan kemampuan peserta didik. Kedua, bagi sekolah atau lembaga pendidikan bahwa penelitian ini dapat dijadikan bukti bahwa model discovery learning lebih efektif dalam melaksanakan proses pembelajaran, agar peserta didik terlatih berpikir kreatif.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdulah, Ridwan Sani. 2013. *Inovasi Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ahmadi, Khoiru Iif. 2011. *Strategi Pembelajaran Sekolah Terpadu..* Jakarta : Prestasi Pustaka.
- Arifin, Zainal. (1994). *Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar*. Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Arikunto Suharsimi, 1999. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Chaer, Abdul. 2007. *Kajian Bahasa: Struktural internal, Pemakaian, dan pembelajaran*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Daryanto. 2014. *Pendekatan Pembelajaran Sainifik Kurikulum 2013*. Yogyakarta : Gava Media.
- Djamarah, 2002. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Hamalik, Oemar. 2004. *Metode Belajar dan Kesulitan-Kesulitan Belajar*. Bandung: Tarsito.
- Gulo, W. 2007. *Metodologi Penelitian*. Jakarta : PT Grasindo.
- Hopkins, David. 2011. *Panduan Guru Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Jauhari, Heri. 2010. *Pedoman Penelitian Karya Ilmiah*. Bandung : CV Pustakasetia.
- Komaidi, Didik. 2009. *Aku Bisa menulis*. Bandung : Alfabeta
- Iskandar dan Dadang Sunendar. 2009. *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.



Volume : 04
Nomor : 02
Bulan : Mei
Tahun : 2018
[http : //ejournal.pps.ung.ac.id/index.php/AKSARA/index](http://ejournal.pps.ung.ac.id/index.php/AKSARA/index)

- Joyce, Bruce dkk.2011.*Models of Teaching: Model-Model Pengajaran*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Karli, Hilda dan Margaretha S.2004. *Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Bandung : CV Bina media Informasi.
- Keraf, Gorys. 1980. *Komposisi : Sebuah Pengantar Kemahiran Berbahasa*.Nusa Indah.
- M.S. Mahsun. 2014. *Teks Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kurikulum 2013*. Jakarta : PT Rajagrafindo Persada.
- Muslich, Masnur.2012. *Melaksanakan PTK Itu Mudah*. Jakarta : Bumi Aksara
- Mulyoto. 2013. *Strategi Pembelajaran Di Era Kurikulum 2013*. Jakarta : Prestasi Pustaka. Ali Muhammad. 2003. *Guru dalam Proses Belajar*
- Roestiyah NK. 2012. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : PT. Rineka Cipta
- Sagala, Syaiful. 2013. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung : Alfabeta.
- Saud, Udin Syafudin.2009. *Pengembangan Profesi Guru*. Bandung : Alfabeta
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sumiati dan Asra. 2007. *Metode pembelajaran*. Bandung : CV. Wacana Prima.
- Supriadi.2013. *Evaluasi Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Gorontalo:UNG Pres.
- Suprijono, Agus. 2013. *Cooperatif Learning Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta :Pustaka Pelajar
- Supriadi, Agus.2013. *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Suyoto. 1997. *Evaluasi Pengajaran*. Yogyakarta : Depdikbud.
- Tarigan, Henry Guntur.2008. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung : Angkasa
- Tarigan, Henry Guntur.2009. *Metodologi Pengajaran Bahasa*. Bandung : Angkasa.
- Trianto.2009. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group



Volume : 04
Nomor : 02
Bulan : Mei
Tahun : 2018
http : //ejurnal.pps.ung.ac.id/index.php/AKSARA/index

<http://jurnal-online.um.ac.id/data/artikel>.

-----, 2010. “Pengertian, Strategi, Metode, Teknik dan Taktik, dan Model pembelajaran”[online] tersedia di <http://psb-psma.org/>